

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN KEGIATAN UMKM DESA PANGALENGAN

Cupian¹, Sarah Annisa Noven², Nabela Hapsar³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran

cupian@unpad.ac.id, sarah17@unpad.ac.id, nabela@unpad.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh dari literasi keuangan terhadap perkembangan UMKM Desa Pangalengan. Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah menjadi target dalam pengembangan literasi keuangan syariah mengingat mayoritas masyarakat beragama Islam dan menjalankan kegiatan usaha untuk mendukung ekonomi desa. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan penyebaran kuisioner kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah. Hasil dari kuisioner ditemukan bahwa masyarakat masih banyak yang belum faham terkait keuangan syariah baik produknya, konsep, prinsip hingga akad-akad dalam kegiatannya. Mengingat pentingnya literasi keuangan syariah dan dukungan dari aparat desa diharapkan dalam jangka panjang akan memberikan dampak positif dari literasi keuangan syariah dengan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kegiatan UMKM dan meningkatkan penjualan produk UMKM. Secara general dalam pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan penjualan kegiatan UMKM Desa Pangalengan.

Kata Kunci: literasi keuangan; keuangan syariah; usaha mikro kecil menengah

Abstract: This study aims to empirically determine the influence of financial literacy on the development of MSMEs in Pangalengan Village. Micro, small and medium enterprises are the target of sharia financial literacy development, given that the majority of the population is Muslim and runs businesses to support the village economy. Activities were carried out through socialisation and the distribution of questionnaires to the community, especially MSME players, to determine the extent of the community's understanding of sharia finance. The results of the questionnaire revealed that many community members still lack understanding of Islamic finance, including its products, concepts, principles, and contracts. Given the importance of Islamic financial literacy and the support of village officials, it is hoped that in the long term, Islamic financial literacy will have a positive impact with significant influence on the development of SME activities and increase sales of SME products. In general, this will contribute to economic growth through increased sales of SME activities in Pangalengan.

Keywords: Financial Literacy ; Sharia Finance; UMKM

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat identik dengan masyarakat pedesaan (Cole, dkk, 2010). UMKM sebagai sektor penggerak ekonomi di bidang informal dengan jumlah terbesar di Indonesia menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2025. Usaha masyarakat diharapkan dapat berkembang dari skala kecil, menengah hingga besar. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi masyarakat bagaimana upaya dan kendala yang akan dihadapi dalam mewujudkan hal tersebut. Menurut Heriyati, dkk (2023) salah satu faktor yang menjadi kendala besar sulitnya UMKM berkembang di pedesaan adalah rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2013).

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia lebih melek terkait konvensional dibandingkan syariah berdasarkan Survey Nasional Literasi Inklusi Keuangan tahun 2022. Hasil survey ini menuai kontroversi karena masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam seharusnya menjadi sebuah peluang untuk mengembangkan literasi keuangan syariah yang sesuai syariat Islam. Masyarakat menjalankan praktik-praktik ekonomi yang bebas dari gharar maisyir dan riba sangat membantu untuk meningkatkan keuntungan dan rasa aman bertransaksi. Hal ini terjadi di desa Pangalengan Jawa Barat. Masyarakat menjalankan kegiatan UMKM tanpa dilandasi literasi keuangan yang memadai khususnya bidang syariah.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi akademisi, tokoh agama dan ekonom untuk bisa menyelaraskan literasi masyarakat desa untuk memahami keuangan syariah lebih baik dan mampu mengembangkan UMKM agar bersaing dan memanfaatkan produk dan jasa sesuai syariah agama Islam. Kemampuan dalam mengelola keuangan sesuai syariah mendatangkan banyak manfaat seperti mengentaskan kemiskinan bukan hanya untuk umat Islam tetapi non Islam di seluruh dunia, financial behaviour (perilaku keuangan), attitude (sikap), dan perkembangan positif lainnya (Surepno, sa'diyah, 2022). Untuk mewujudkan UMKM yang berkembang berdasar literasi syariah, masyarakat tidak hanya bergantung kepada jumlah modal, tetapi juga mengetahui peranan dalam menjalankan usaha berdasarkan prinsip muamalah dengan memastikan produk halal dengan sertifikatnya, pelatihan produksi syariah, hingga komunitas produk halal.

Literasi merupakan hal yang penting karena menjadi sudut pandang perorangan dalam keluarga untuk menentukan tabungan, kemampuan, dan rencana jangka panjang membantu meningkatkan kualitas hidup seseorang (Dwitya, Aribawa, 2016). Dengan adanya perencanaan yang matang dalam literasi keuangan, diharapkan dampak efektif dalam ekonomi keluarga menghindari krisis keuangan dan mengoptimalkan pengembangan UMKM khususnya untuk warga desa. Literasi keuangan khususnya dibidang syariah sangat membantu untuk pengambilan keputusan berdasar syariat Islam dan

inklusi keuangan dalam pertumbuhan ekonomi keluarga hingga masyarakat desa secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh dari literasi keuangan terhadap perkembangan UMKM Desa Pangalengan. Kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat mengingat rendahnya literasi masyarakat terkait keuangan syariah. Dan diharapkan kegiatan memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi masyarakat dalam mengelola keuangan dengan dasar syariah.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan melakukan survey pengisian kuisioner terhadap masyarakat Desa Pangalengan. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi kepada masyarakat desa di Balai Desa Pangalengan bersama kepala desa dan tokoh masyarakat, kemudian pelaku UMKM selaku peserta melakukan pengisian kuisioner terkait literasi syariah dan produk halal. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Pangalengan yang mayoritas banyak bergerak di bidang usaha pertanian, seperti hasil sayur, susu, makanan, dan kerajinan tangan. Hasil ini kemudian dijadikan sebagai cendera mata khas dari Desa Pangalengan. Responden dari penelitian adalah individu yang menjalankan usaha UMKM dengan teknik pengumpulan data melalui pengisian kuisioner secara daring dan tatap muka langsung dengan responden. Kuisioner terdiri dari pertanyaan terstruktur untuk mengetahui literasi keuangan secara umum pada masyarakat yang menjalankan UMKM. Responden memberikan penilaian 1=ya, 2= ragu-ragu, 3= tidak. Kemudian responden menjawab pertanyaan yang spesifik terhadap literasi keuangan syariah yang terdiri dari prinsip keuangan syariah, perbedaan produk syariah dan konvensional, layanan dan lembaga keuangan syariah, sertifikasi produk halal, tata cara produksi halal, serta edukasi dan manfaat produk halal untuk hasil UMKM Desa Pangalengan.

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan Topik “Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan Kegiatan UMKM” dilaksanakan tanggal 12 Februari 2025 di Balai Desa Pangalengan Jawa Barat. Kegiatan dihadiri oleh Kepala desa, masyarakat desa yang memiliki kegiatan UMKM, dan dilakukan sosialisasi serta tanya jawab terhadap masyarakat terkait keuangan syariah bersama tim Prodi Ekonomi Islam Universitas Padjadjaran Bandung.

Deskripsi statistik objek penelitian ini ditujukan kepada masyarakat pelaku UMKM Desa Pangalengan. Dengan jumlah responden 82 persen perempuan dan 18 persen laki-laki, dengan rentang usia 26 tahun hingga 69 tahun. Rata-rata pendidikan yang ditamatkan adalah 52% tamatan SMA/SMK dan 20% SMP dan D3/S1 sebesar 28%. Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan penjelasan terkait produk keuangan syariah dengan penggunaan akad-akad mudharabah (kerjasama), Murabahah (jual beli) dan Ijarah (sewa menyewa) diikuti dengan sosialisasi produk halal untuk meningkatkan penjualan dalam produksi UMKM di Pangalengan.

Pengujian Hipotesis dalam pengujian model ini adalah sebagai berikut :

H1 : Literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kegiatan UMKM masyarakat Desa Pangalengan.

H2 : Literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan dalam penambahan jumlah produk halal pada UMKM masyarakat Desa Pangalengan.

Tabel 1. Literasi Keuangan Syariah Responden

Kategori Pengetahuan	Konsep syariah		Prinsip syariah	
	f	%	f	%
Tidak Tahu	4	17.4	18	78.3
Ragu-ragu	12	52.2	2	8.7
Tahu	7	30.4	3	13
Total			23	100

Sumber: Diolah penulis (2025)

Hasil yang ditemukan dalam pengabdian bahwa responden secara general masih lebih dari 50 persen ragu terkait keuangan syariah, mereka kurang familiar dengan ekonomi syariah dan konsep keuangan syariah. Menurut pendapat Akhter et al. (2025) memperlihatkan bahwa penelitian tentang keuangan sosial Islam mengalami lonjakan yang signifikan dalam satu abad terakhir di penjuru dunia. Tapi menjadi sebuah tantangan bagi Indonesia untuk mewujudkan hal ini jika masyarakat kurang familiar dengan keuangan syariah tersebut.

Kemudian ditelusuri terkait prinsip-prinsip syariah, mayoritas responden tidak mengetahui prinsip syariah seperti apa serta penerapannya. Faizul,dkk (2021) menyatakan bahwa sebagian masyarakat memiliki pandangan bahwa perbankan syariah sama halnya dengan bank konvensional hanya saja perbedaannya terletak pada penamaan. Dari hal ini kita lihat bahwa masyarakat beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan lembaga keuangan syariah sama saja dengan konvensional tanpa mau mencari tahu bahwa prinsip-prinsip yang diterapkan sangat berbeda dan bebas dari kegiatan yang merugikan pengguna.

Masyarakat sudah faham bahwa syariah pastinya menerapkan sesuatu yang bebas dari riba atau bunga. Hal ini menjadi dasar yang membedakan dengan keuangan konvensional. Tapi ada prinsip lain seperti bebas gharar (ketidakpastian), maysir (judi) dan adanya indikator yang membuat sesuatu menjadi tidak halal untuk dikonsumsi dan dilakukan dalam kegiatan ekonomi Islam hingga pengucapan akad dalam setiap kegiatan.

Tabel 2. Hasil Kuisioner

Pertanyaan	%		
	Ya	Tidak	Ragu-ragu
Apakah sudah pernah menggunakan produk keuangan syariah?	17	83	
Apakah Lembaga keuangan syariah memberikan informasi yang mudah dipahami terkait produknya?	43	14	43
Apakah anda tertarik menggunakan produk keuangan syariah di masa depan?	87		13
Apakah anda merasa lembaga keuangan syariah cukup berkembang?	56	31	13
Apakah anda mengetahui produk halal?	95	5	
Apakah produk UMKM anda sudah menyetarakan label halal?	56	28	16
Apakah anda mengetahui cara menentukan produk halal?	65	21	
Apakah anda mengetahui label halal memiliki masa berlaku?			14
Apakah anda mengetahui terkait sertifikasi produk halal lokal di desa dan cara mendapatkannya?	43	40	17
Apakah ada peran pemerintah desa dalam memfasilitasi produk halal UMKM?	34	45	21
Apakah anda mengetahui cara membedakan	69	13	

produk halal dan non halal ?			18
Apakah ada edukasi dari pemerintah desa atau kelompok terkait produk halal?	65	13	22
Apakah anda mengetahui manfaat jika memiliki label halal dalam produk UMKM?	65	17	18
	87	9	4

Sumber: Diolah penulis (2025)

Dari daftar pertanyaan yang diajukan, tampak bahwa masyarakat mayoritas belum pernah menggunakan produk layanan keuangan syariah, seperti menabung, pembelian investasi seperti sukuk, saham dan lain-lain. Ada ketertarikan yang besar dari masyarakat untuk menggunakan produk keuangan syariah di masa depan hanya perlu kegiatan promosi dari pihak keuangan syariah untuk menambah informasi dan edukasi yang jelas dan mudah diakses oleh semua golongan masyarakat. Hal ini tentunya diiringi dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat dalam keuangan syariah khususnya di desa-desa. Meskipun pengetahuan terkait keuangan minim, tetapi masyarakat cukup faham terkait produk halal. Hal menarik yang ditemukan bahwa masih terdapat pelaku UMKM belum menyertakan label halal dalam penjualan produk meskipun mereka mengetahui bahwa menyertakan label halal bermanfaat untuk meningkatkan penjualan produk UMKM. Pemerintah desa dan kelompok penggiat halal tentunya sudah memberikan fasilitas dan edukasi untuk UMKM desa Pangalengan dalam memperoleh label halal untuk masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan kegiatan Sosialisasi UMKM di desa Pangalengan berlangsung dengan lancar jika didukung dengan literasi keuangan syariah yang mumpuni. Masyarakat desa yang mayoritas beragama Islam sangat lekat dengan penerapan prinsip syariah dan berbasis halal dalam pengembangan kegiatan UMKM. Upaya sosialisasi adalah langkah yang diambil oleh kalangan akademisi untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait keuangan syariah dan produk halal. Desa Pangalengan menjadi tujuan dalam peningkatan ekonomi syariah dengan mayoritas beragama Islam dan sangat berpotensi besar dalam mengembangkan produk UMKM berbasis syariah. Dukungan aparatur desa sangat membantu keberlanjutan dalam implementasi kegiatan keuangan syariah dan proyek pengabdian masyarakat untuk memberikan dampak positif dalam ekonomi.

Saran untuk tindak lanjut kegiatan adalah dengan membentuk tim kecil di desa yang menjadi penghubung antara masyarakat dan lembaga-lembaga literasi keuangan syariah dengan edukasi produk lokal untuk pendampingan

membuat label halal dan menggunakan perencanaan keuangan syariah. Kemudian aparat desa dan tokoh masyarakat memfasilitasi pelatihan sertifikasi halal gratis atau bersubsidi untuk pelaku UMKM desa. Masyarakat bersama-sama terlibat seperti tokoh agama, penyuluh agama Islam, PKK, dan karang taruna dalam penyebaran informasi halal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – Universitas Padjadjaran dan masyarakat Desa Pangalengan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Braunstein, S., dan Welch, C. 2002. Financial Literacy: An Overview of Practice, Research, and Policy. USA: Federal Reserve Bulletin
- Cole, S., Sampson, T., dan B. Zia. 2010. Prices or knowledge? what drives demand for financial services in emerging markets?. Harvard Business School Working Paper. 09-117
- Djuwita, Diana dan Ayus Ahmad Yusuf. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal*. Vol. 10. No. 1.
- Dwitya Aribawa. 2016. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>. diakses di <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/4424>.
- Faizatu Almas Hadyantari^{1*}, Aura Sigat Bedti Aluhri², Primahana Wibowo³. 2025. Tren Kajian Keuangan Sosial Islam: Analisis Bibliometrik dan Rekomendasi Strategis untuk Indonesia. *PERBANAS JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS & BUSINESS*. <https://joieb.perbanas.id/index.php/Joieb/article/>
- Hendratmoko, 2021. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM DI INDONESIA. DOI:10.33476/jobs.v2i1.1782. March 2021 *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS)* 2(1):50-65
- Kusumawat, Astri. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2013
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Strategi Nasional Literasi Keuangan, Revisit 2017, Jakarta: t.p 2018.
- Surepno, Siti Halimatus sa'diyah. 2022. TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PELAKU UMKM DAN PENGARUHNYA TERHADAP

PERKEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN JEPARA. Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kudus. setiawan_iwan,+10+Surepno,+IAIN+Kudus+145-162.pdf

Tambunan, Tulus. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Jakarta : Salemba.

UKMIndonesia.id. Kementerian Koperasi dan UKM RI. 2025

Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.

Sucipto, L., & Syaharuddin, S. (2018). Konstruksi Forecasting System Multi-Model untuk pemodelan matematika pada peramalan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.26594/register.v4i2.1263>

Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Semesta

Syofian Siregar. (2013). *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Bumi Aksara.

